



PRAKTIK MANAJEMEN STRATEGIK DAN EFEKTIFITAS LAYANAN AKADEMIK PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS PASENTREN: STUDI KASUS KUALITATIF

Nurbaiti Saliya¹, Ali Marzuki Zebua²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

Email: nbsaliya29@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1466>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 25 February 2026

Keywords:

Strategic Management

Academic Services

Post-Center-Based Schools



ABSTRACT

This study aims to explore strategic management practices and analyze their contribution to the effectiveness of academic services in Islamic boarding schools (pesantren). The focus of the study includes the formulation, implementation, and evaluation of strategies and their relationship to the quality of academic services, such as consistency, assurance, responsiveness, empathy, and tangibles. The study used a case study design with a qualitative descriptive approach. Data were collected through structured interviews with the principal, vice principal, teachers, religious teachers (ustadz/ustadzah), and academic staff, as well as observations of learning and dormitory activities. Data analysis was carried out through reduction, presentation, and drawing conclusions with source triangulation to ensure data validity. The results of the study indicate that strategic management implemented collaboratively can improve the effectiveness of academic services. The strategy formulation involving stakeholders resulted in an integrated vision and mission between the Merdeka Curriculum and the Islamic boarding school curriculum. The strategy implementation supports holistic learning, while periodic evaluation encourages continuous improvement despite limitations in technology and measurable performance indicators.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi praktik manajemen strategik serta menganalisis kontribusinya terhadap efektivitas layanan akademik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbasis pesantren. Fokus penelitian meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi serta keterkaitannya dengan kualitas layanan akademik, seperti konsistensi, jaminan, responsivitas, empati, dan bukti fisik. Penelitian menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, ustadz/ustadzah, dan staf akademik, serta observasi terhadap pembelajaran dan aktivitas asrama. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik yang diterapkan secara kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas layanan akademik. Perumusan strategi yang melibatkan pemangku kepentingan menghasilkan visi dan misi yang integratif antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum pesantren. Implementasi strategi mendukung pembelajaran holistik, sementara evaluasi berkala mendorong perbaikan berkelanjutan meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek teknologi dan indikator kinerja terukur.

Kata kunci: Manajemen strategik, layanan akademik, sekolah berbasis pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah instrumen terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan saing bangsa (Amirudin, 2019, Vol 4) . Perkembangan manajemen pendidikan menuntut adanya strategi yang terencana dalam mengelola institusi pendidikan, khususnya sekolah menengah pertama (SMP). Pendidikan juga merupakan amanah yang harus dijalankan sesuai nilai moral dan spiritual agar menghasilkan generasi yang memiliki iman, berilmu, dan berakhlak mulia (Amrullah, 2023, Vol 5). Manajemen strategik dipandang sebagai sarana penting untuk memenuhi tujuan akademik yang mengutamakan optimalisasi pelajar.

Kehadiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 4 Ayat 6 menegaskan setiap satuan pembelajaran wajib menyelenggarakan layanan akademik yang bermutu. Layanan akademik yang efektif akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan, mulai dari peningkatan mutu proses belajar, ketercapaian kurikulum, hingga pencapaian prestasi peserta didik (Thahir dkk., Vol 12). Oleh karena itu, manajemen strategik menjadi kunci dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi yang dapat mengarahkan lembaga pendidikan untuk menghadapi dinamika zaman.

Namun, dalam kenyataan masih terdapat kesenjangan antara perencanaan strategik sekolah dengan implementasi layanan akademik di lapangan. Banyak SMP menghadapi kendala dalam aspek monitoring, evaluasi, dan integrasi strategi dengan kebutuhan peserta didik (Hidayat dkk., 2024, Vol 36). Kondisi ini menimbulkan kurang optimalnya efektivitas layanan akademik, baik dalam mutu pembelajaran, pencapaian kurikulum, maupun prestasi siswa.

Observasi awal di SMP Atthayyibah menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki karakteristik berbeda dengan SMP pada umumnya karena merupakan sekolah plus pondok pesantren, di mana seluruh siswa diasramakan. Hal ini menjadikan layanan akademik bukan saja berfokus pada proses pembelajaran formal di ruang kelas, namun juga terintegrasi dengan pembinaan karakter, keagamaan, dan kegiatan kepesantrenan sehari-hari (Anirah dkk., 2024, Vol 16). Dalam praktiknya, pengelolaan akademik di SMP Atthayyibah masih menghadapi beberapa kendala, antara lain perencanaan strategik yang belum sepenuhnya terimplementasi secara konsisten, keterbatasan dalam monitoring evaluasi pembelajaran, serta kebutuhan penyesuaian kurikulum antara standar nasional dengan kurikulum kepesantrenan. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan tersendiri bagi manajemen sekolah dalam memastikan layanan akademik berjalan efektif sesuai visi dan misi lembaga.

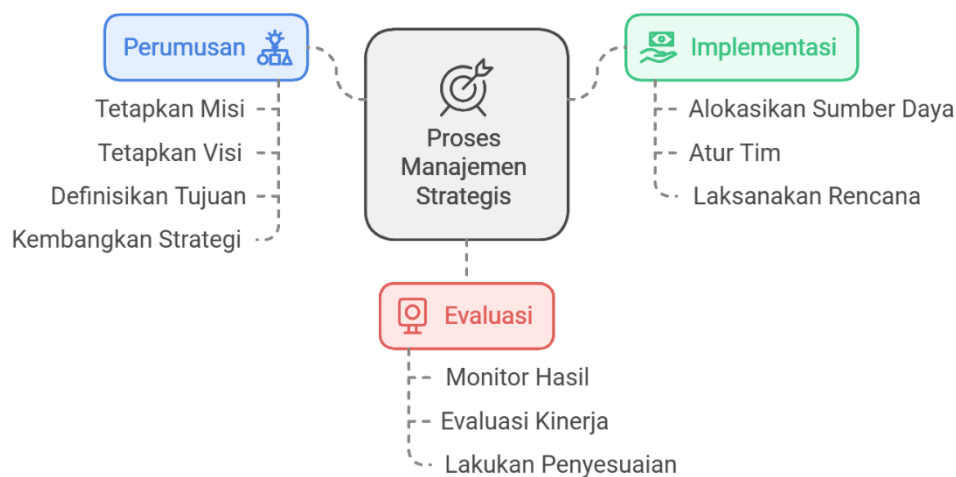
Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi implementasi manajemen strategik di SMP Atthayyibah serta menganalisis pengaruhnya terhadap efektivitas layanan akademik. Penelitian ini diarahkan pada tiga fokus utama, yaitu penerapan manajemen strategik, efektivitas layanan akademik, serta hubungan keduanya dalam konteks SMP berbasis pesantren (Fachrudin, 2023). Tujuannya adalah memperoleh pemahaman komprehensif mengenai praktik manajemen strategik yang mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkesinambungan.

Penelitian ini berlandaskan pada teori manajemen strategik David (2016, hal. 2) yang menekankan proses membuat strategi, menerapkannya, dan mengevaluasinya untuk mencapai tujuan organisasi. Model *SERVQUAL* diciptakan oleh Parasuraman (1988, Vol 64) untuk mengukur kualitas layanan, yang bertujuan untuk menilai persepsi pelanggan terhadap layanan dengan menggunakan lima dimensi *reliability*, *assurance*, *responsiveness*, *empathy*, dan *tangibles*.

Salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan ialah pelayanan

akademik, yang memastikan bahwa seluruh proses akademik berjalan lancar disebut organisasi (Murni Yanto, 2024, hal. 10). Selain itu, konsep efektivitas layanan akademik juga merujuk pada efektivitas organisasi yang menekankan pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi sebagai indikator keberhasilan layanan Pendidikan (Maulidin & Lukitasari, 2024, Vol 4). Integrasi kedua teori tersebut memberikan kerangka analisis yang komprehensif dalam melihat hubungan antara manajemen strategik dan kualitas layanan akademik.

Berlandaskan grand teori tentang manajemen strategik menurut Fred R. David, yang menekankan yang mana keberhasilan organisasi ditentukan oleh tiga tahap utama, ialah perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Perencanaan strategi menjadi dasar untuk menetapkan visi-misi, tujuan, implementasi strategi menitik beratkan pada pengalokasian sumber daya, struktur organisasi, dan kepemimpinan sedangkan evaluasi strategi berfungsi memantau kinerja serta melakukan penyesuaian agar tetap relevan dengan perubahan. Teori ini dijadikan pijakan konseptual karena memberikan kerangka sistematis dan operasional dalam menganalisis efektivitas manajemen strategik, khususnya dalam konteks pendidikan.



Menurut Fred R. David, Perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi ialah tiga tahapan utama dalam manajemen strategik. Perumusan strategik berfokus menetapkan visi-misi, tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, juga penyusunan rencana yang didukung analisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan pendekatan seperti SWOT atau PESTEL. Implementasi strategi menekankan pada penerapan melalui penyesuaian struktur organisasi, pengalokasian sumber daya manusia, keuangan, serta sarana prasarana, disertai kepemimpinan yang baik dan budaya kerja yang mendukung, dan hubungan juga melibatkan seluruh *stakeholder*. Selanjutnya, evaluasi strategi dilakukan dengan mengukur kinerja melalui indikator utama (KPI), melakukan monitoring dan pengawasan secara berkala, menganalisis kesenjangan antara rencana dan realisasi, serta melakukan tindakan korektif atau modifikasi strategi agar sesuai dengan perubahan lingkungan.

Dalam Pendidikan Manajemen strategik adanya, tindakan sistematis rencana, tindakan, dan evaluasi strategi untuk memenuhi visi-misi, dan tujuan organisasi Pendidikan (Nurasha Alfahira dkk., 2023). Proses ini memanfaatkan kekuatan internal, mengatasi kelemahan, merespons peluang, dan menghadapi tantangan eksternal untuk secara konsisten meningkatkan kualitas layanan dan daya saing pendidikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan akademik (Amananti, 2024, Vol 4). epala sekolah, misalnya, bertanggung jawab atas mengelola berpendidikan tinggi di bidang akademik serta nonakademik untuk mendukung kualitas Pendidikan (Astuti & Danial, 2019, Vol 5). Studi di sekolah menengah juga menunjukkan adanya hubungan positif antara perencanaan strategis dengan pencapaian kinerja akademik guru dan siswa. Namun, penelitian yang secara khusus menyoroti keterkaitan langsung antara manajemen strategik dan efektifitas layanan akademik di SMP masih terbatas dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Salah satu masalah yang masih dihadapi oleh mutu layanan akademik SMP Atthayyibah adalah ketidakmampuan untuk mengintegrasikan perencanaan strategik dengan implementasi dan evaluasi pembelajaran (Juma dkk., 2023), meskipun David (2016) menyatakan bahwa keberhasilan organisasi ditentukan oleh efektifitas ketiga tahapan tersebut. Sekolah berbasis pesantren seperti SMP Atthayyibah, yang menggabungkan pendidikan formal dan keagamaan, melihat kondisi ini semakin kompleks (Sholehuddin dkk., 2025). Namun, ada sedikit penelitian empiris tentang hubungan antara manajemen strategik dan efektifitas layanan akademik dalam konteks ini, sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan eksplorasi mendalam mengenai manajemen strategik di tingkat SMP dengan menyoroti pengaruhnya terhadap efektifitas layanan akademik. Penelitian ini tidak hanya memberikan penjelasan tentang strategi yang digunakan, tetapi juga melihat bagaimana kualitas layanan akademik di sekolah berkorelasi dengan manajemen strategik. Hasilnya diharapkan dapat membantu pimpinan sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan membuat strategi manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan hasil lebih baik .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif kualitatif adalah desain yang penting dan tepat untuk pertanyaan penelitian yang difokuskan pada perolehan wawasan, pengalaman tentang area penelitian yang kurang dipahami, dan bukan pada fenomena tertentu (Creswell, 2024). Metode kualitatif deskriptif juga digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan serta mengeksplorasi manajemen strategik meliputi perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi serta pengaruhnya terhadap efektifitas layanan akademik yang mencakup dimensi keandalan (*reliability*), jaminan (*assurance*), daya tanggap (*responsiveness*), empati (*empathy*), dan bukti langsung atau fisik (*tangibles*) di SMP Atthayyibah. Pengumpulan data dilakukan melalui. interview terorganisir dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan staf akademik. Selain itu, Peneliti juga melakukan observasi partisipatif terhadap aktivitas layanan akademik di kelas dan asrama.

Penelitian ini secara operasional menerapkan analisis PASTEL (*Political, Economic, Social, Technological, Environmental, dan Legal*) untuk mengidentifikasi unsur eksternal dimana memengaruhi kebijakan melalui praktik manajemen strategik di SMP Atthayyibah. Analisis ini mencakup aspek politik dan kebijakan pendidikan, kondisi ekonomi dan efisiensi sumber daya, karakteristik sosial dan budaya pesantren, penerapan teknologi akademik, lingkungan fisik sekolah dan asrama, serta kepatuhan terhadap regulasi pendidikan nasional. Melalui pendekatan ini, penelitian memperoleh gambaran menyeluruh tentang peluang dan tantangan eksternal yang berdampak pada efektifitas strategi sekolah.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan *Key Performance Indicators* (KPI) untuk menilai efektivitas pelaksanaan strategi dan kualitas layanan akademik. KPI difokuskan pada kinerja akademik, profesionalitas guru dan tenaga kependidikan, kepuasan peserta didik terhadap layanan, efisiensi manajerial, serta kesesuaian implementasi strategi dengan visi dan misi sekolah. Penerapan KPI memberikan ukuran terukur bagi peneliti dalam mengevaluasi pengaruh manajemen strategik terhadap peningkatan mutu layanan akademik secara berkelanjutan.

Data yang dikumpulkan setelah itu dianalisis secara deskriptif dengan proses reduksi, juga penyajian naratif, serta membuat kesimpulan. yang menghubungkan antara praktik manajemen strategik dengan efektivitas layanan akademik. Untuk memastikan Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan triangulasi data, konfirmasi kembali kepada narasumber agar hasil penelitian valid, objektif, dan dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi manajemen strategik dan efektifitas layanan akademik

Manajemen strategik sangat membantu meningkatkan efektifitas layanan akademik di smp atthayyibah plus pondok pasentren yang mana proses perumusan strategi dilakukan berbasis kolaborasi, dan menekankan pentingnya melibatkan semua pihak terlibat untuk merumuskan tujuan, visi-misi, dan organisasi. SMP Atthayyibah berlangsung secara kolaboratif dan mencerminkan karakteristik sekolah sebagai SMP Plus Pondok Pesantren. Proses membuat visi, misi, dan tujuan sekolah dipimpin langsung oleh kepala sekolah bersama dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan, kepala tata usaha, wali kelas, guru mata pelajaran, dan pembina asrama, serta pembina organisasi siswa. Keterlibatan berbagai unsur tersebut memberikan ruang musyawarah yang luas untuk menyelaraskan kepentingan pendidikan formal dengan sistem kepesantrenan.

Kepala sekolah SMP Atthayyibah plus pondok pasentren mengatakan:

“Setiap awal semester kami duduk bersama, bukan hanya guru kelas, tapi juga pembina asrama, dan waka kurikulum. Kami bahas tujuan sekolah supaya akademik dan kepesantrenan tidak jalan sendiri-sendiri.”

Perumusan strategi di SMP Atthayyibah dilakukan melalui forum diskusi Bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru mata Pelajaran umum, ustadz/ustadzah, pembina asrama, dan wali kelas. Metode ini bukan berlangsung satu arah, bukan melalui diskusi berulang untuk menyelaraskan kebutuhan sekolah formal dan pesantren.

Kepala sekolah mengatakan:

“Karena kami punya dua kurikulum, maka visi dan misi harus mengakomodasi dua-duanya. Kalau tidak, nanti di lapangan akan bentrok.”

Senada dengan itu, wakil kepala sekolah di bidang kurikulum juga menyampaikan:

“SMP Atthayyibah memiliki 2 (dua) kurikulum yang saling berjalan yaitu kurikulum mardeka belajar sebagai kurikulum umum SMP, dan kurikulum pondok pasentren memiliki 5 mata Pelajaran tersendiri seperti: Akidah Akhlak, Fiqih, Tajwid, Tahsin, dan hadist.”

Tabel. Hasil Implementasi Manajemen Strategik di SMP Atthayyibah

Aspek	Temuan Utama	Dampak terhadap Layanan Akademik
Perumusan strategi	Dilakukan secara kolaboratif melibatkan pimpinan, guru, dan Pembina asrama.	Terbangun kesepahaman dan komitmen bersama
Integrasi kurikulum	Kurikulum Merdeka dipadukan dengan kurikulum pesantren	Pembelajaran lebih holistik dan kontekstua
Visi dan tujuan	Berorientasi akademik dan pembinaan keagamaan	Identitas sekolah lebih jelas dan terarah
Efektivitas layanan	Sinkronisasi akademik dan kepesantrenan meningkat	Mutu pembelajaran dan disiplin siswa meningkat

Visi dan misi sekolah menunjukkan bahwa rumusan tujuan sekolah secara eksplisit memuat orientasi akademik dan pembinaan keagamaan. Visi dan misi yang dirumuskan bukan saja berorientasi pada prestasi akademik, namun juga menekankan struktur ilmuwan islami serta agamawan intelektual melalui integrasi kurikulum merdeka dengan mata pelajaran kepesantrenan seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Tajwid, Tahsin, dan Hadist. Temuan ini memperlihatkan bahwa perumusan strategi di SMP Atthayyibah merupakan proses kolektif yang dibangun melalui negosiasi makna antaraktor sekolah dan, bahwa perumusan strategi di SMP Atthayyibah telah memenuhi prinsip manajemen strategik yang menekankan kesesuaian visi organisasi dengan konteks lingkungan internal sekolah berbasis pesantren. Dengan demikian, perumusan strategi di SMP Atthayyibah mencerminkan adanya *shared commitment* seluruh pemangku kepentingan untuk mengembangkan layanan pendidikan yang selaras dengan identitas sekolah.

Dalam menganalisis manajemen strategik di SMP atthayyibah, proses Perumusan strategi di SMP Atthayyibah berlangsung secara kolaboratif dan berlapis. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan prinsip manajemen strategik David (2017), yang menunjukkan bahwa pemimpin Lembaga Pendidikan melibatkan wakil kurikulum, wakil kesiswaan, wali kelas, guru, ustadz, ustadzah, juga pembina asrama, Pembina organisasi dalam proses membuat visi, misi, dan tujuan sekolah. Keterlibatan multipihak ini mencerminkan pendekatan partisipatif yang menjadi ciri khas manajemen strategik modern (Hariantono, 2024). Dalam prosesnya, pihak sekolah melakukan diskusi, musyawarah, serta penyelarasan makna antara visi-misi sekolah dan visi-misi pesantren sehingga menghasilkan rumusan yang integratif. Serta meningkatkan kesadaran bahwa kesopanan dan disiplin bukan hanya aturan yang diterapkan; mereka adalah prinsip yang ditanamkan melalui praktik sehari-hari, interaksi yang terarah, dan pengawasan humanistik dari guru (Tyas dkk., 2026).

Visi sekolah yang menekankan pembentukan ilmuwan islami dan agamawan intelektual merupakan hasil negosiasi makna yang menggambarkan identitas ganda sekolah sebagai institusi berbasis Kurikulum Merdeka sekaligus institusi pesantren (Romadhon, 2024). Visi dan misi tersebut kemudian diterjemahkan menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Tujuan jangka pendek tampak dari penguatan program tahfiz, pembiasaan ibadah, ketertiban asrama, dan peningkatan disiplin belajar, sedangkan tujuan jangka panjang diarahkan pada pengembangan fasilitas pendidikan,

peningkatan kualitas guru, serta pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi. Proses ini menunjukkan bahwa visi dan strategi pendidikan bukan saja dibentuk tidak hanya secara formal, tetapi juga melalui konstruksi sosial yang melibatkan pengalaman, nilai, dan harapan bersama seluruh warga sekolah.

Implementasi manajemen strategik dan efektifitas layanan akademik

Implementasi strategi di SMP Atthayyibah ditopang oleh pengalokasian sumber daya dan struktur organisasi yang jelas. Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran formal, sementara kurikulum pesantren dijalankan melalui pembelajaran diniyah dan pembinaan asrama. Guru mata pelajaran umum bertanggung jawab atas capaian akademik, sedangkan ustadz/ustadzah dan pembina asrama berfokus pada pembinaan keagamaan, kedisiplinan, dan karakter siswa. Keterbatasan sarana teknologi dan beban kerja guru menjadi kendala dalam pengembangan pembelajaran inovatif. Namun, pembagian tugas yang terstruktur melalui peran wali kelas, pembina asrama, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menunjukkan bahwa integrasi kurikulum formal dan kepesantrenan tetap terlaksana secara efektif dalam operasional sekolah.

Kepala sekolah menyampaikan :

“Kami membagi peran guru umum dan ustadz secara jelas. Guru fokus pada akademik di kelas, sedangkan pembina asrama dan ustadz membina karakter dan ibadah siswa di luar jam sekolah formal.” (Wawancara Kepala Sekolah)

Implementasi strategi di SMP Atthayyibah tercermin dari integrasi Kurikulum Merdeka dan kurikulum pesantren dalam aktivitas pembelajaran harian. Guru mata pelajaran umum fokus pada capaian akademik, sementara ustadz tahfiz dan pembina asrama mengelola kegiatan pembinaan spiritual dan kedisiplinan (Karadağ dkk., 2020). Data observasi menunjukkan bahwa pembelajaran formal dilaksanakan pada pagi hingga siang hari, sementara pembelajaran diniyah dan pembinaan karakter berlangsung pada malam hingga subuh hari di asrama.

Pembina asrama menyampaikan:

“Setelah kegiatan belajar di kelas selesai, kami melanjutkan pembinaan di asrama mulai dari tahfiz, ibadah, hingga pembiasaan disiplin harian.”

Implementasi strategi menjadi tahap paling kompleks karena melibatkan pembagian peran dan pengelolaan sumber daya yang tersedia (Nirmayanthi dkk., 2024). Setelah visi dan tujuan dirumuskan, sekolah melakukan alokasi sumber daya secara terencana. Tenaga pendidik dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu guru umum yang menangani kurikulum nasional dan guru diniyah atau ustadz, ustadzah, dan Pembina asrama yang bertanggung jawab terhadap program keagamaan (Ulum, 2019). Struktur organisasi disusun sedemikian rupa agar program sekolah dan program pesantren terintegrasi dengan baik, sehingga pembelajaran di kelas dan pembinaan di asrama berjalan harmonis. Temuan lapangan menunjukkan bahwa sekolah memberikan prioritas alokasi anggaran untuk kegiatan tahfiz, pembinaan ibadah, penguatan bahasa Arab, dan perawatan fasilitas asrama. Program-program tersebut mendapatkan prioritas karena dinilai selaras dengan visi sekolah sebagai SMP plus pesantren. Temuan ini memperlihatkan adanya dinamika adaptasi, di mana sekolah mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sambil tetap mempertahankan kualitas layanan akademik terbaik yang dapat diberikan.

Beberapa siswan juga menyampaikan:

“Kami belajar pelajaran umum di kelas, tapi di asrama kami dibiasakan mengaji, hafalan, dan ibadah. Jadi keduanya terasa saling melengkapi.” (Wawancara Siswa)

Implementasi strategi di SMP Atthayyibah memperlihatkan bagaimana rencana Strategi yang telah dibuat diterapkan. Implementasi strategi terlihat melalui integrasi dua kurikulum utama: Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum formal dan kurikulum pesantren sebagai kurikulum pendukung pembinaan karakter (Mustaqim & Azani, 2024). Kurikulum Merdeka diterapkan melalui pembelajaran di kelas sesuai standar nasional pendidikan, sementara kurikulum pesantren mencakup, fiqih, akidah akhlak, tajwid, hadist, Tahsin dan kegiatan ibadah harian yang menjadi pembiasaan santri.

Evaluasi manajemen strategik terhadap efektifitas layanan akademik

Evaluasi strategi di SMP Atthayyibah dilakukan melalui mekanisme evaluasi triwulan yang melibatkan seluruh unsur strategis sekolah.

Kepala sekolah mengatakan:

“Rapat evaluasi dilakukan setiap per triwulan, yang melibat seluruh pihak sekolah. seperti waka kurikulum, kesiswaan, guru, ustadz, ustadzah, Pembina asrama, dan bagian tata usaha.”

Rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali mengumpulkan Pemimpin sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru, ustadz, ustadzah melalui pembina asrama untuk meninjau perkembangan program pembelajaran, efektivitas kegiatan tahfiz, kedisiplinan santri, dan dinamika akademik maupun non-akademik.

Senada yang disampaikan waka kurikulum dan kesiswaan

“Rapat evaluasi diadakan tiga bula sekali atau per triwulan, mengevaluasi semua kegiatan sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga melibatkan semua pihak sekolah”

Evaluasi ini memungkinkan sekolah melakukan *monitoring*, *assessment*, dan *corrective action* secara terstruktur. Setiap temuan masalah seperti penurunan prestasi siswa, lemahnya kesiapan perangkat pembelajaran, atau kendala disiplin di asrama dibahas dan ditindaklanjuti secara langsung. Sekolah melakukan penyesuaian metode pembelajaran, penjadwalan ulang program tahfiz, melakukan pembinaan pada guru atau pembina asrama yang memerlukan peningkatan performa, serta memperkuat komunikasi rutin antara guru, wali kelas, dan orang tua.

Evaluasi strategi menjadi langkah penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan visi-misi dan efektivitas layanan akademik (Juma dkk., 2023). Berdasarkan observasi dan penuturan informan, sekolah melakukan pertemuan untuk evaluasi secara rutinitas pada setiap tiga bulan sekali yang melibatkan seluruh unsur pendidikan, mulai dari pemimpin sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, wali kelas, pembina asrama, ustadz, ustadzah, dan Pembina asrama. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap perkembangan akademik siswa, kualitas hafalan tahfiz, kedisiplinan ibadah, dan dinamika kehidupan asrama (Taufiq, 2025). Ketika ditemukan kekurangan seperti lemahnya capaian hafalan atau kurangnya kesiapan perangkat pembelajaran guru, sekolah segera mengambil langkah korektif melalui pembinaan guru, pendampingan siswa, penyesuaian jadwal, atau

penguatan metode tahfiz. Hasil evaluasi juga disosialisasikan kepada guru dan orang tua melalui *briefing*, rapat koordinasi, dan grup komunikasi sehingga semua pihak memahami arah perbaikan yang harus dilakukan. Proses evaluasi ini menunjukkan bagaimana sekolah melakukan refleksi terus menerus terhadap kinerja strateginya dan memastikan layanan akademik berkembang secara berkelanjutan (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023).

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa proses evaluasi belum dilengkapi dengan indikator kinerja (KPI) yang terukur secara kuantitatif. Situasi ini menyebabkan evaluasi berjalan baik dalam bentuk deskriptif, tetapi belum mampu memberikan ukuran numerik yang menunjukkan kemajuan strategi secara konkret. Dengan demikian, evaluasi strategi di SMP Atthayyibah sudah berlangsung efektif tetapi masih memerlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih sistematis dan berbasis data.

Efektifitas layanan akademik

Efektivitas layanan akademik di SMP Atthayyibah dianalisis menggunakan SERVQUAL memiliki lima dimensi, yakni *tangibles*, *reliability*, *assurance*, *responsiveness*, dan *empathy*. Pada *tangibles*, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian, sekolah memiliki fasilitas fisik dimana tertata rapi dan memfasilitasi pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang tahfiz, perpustakaan, serta asrama. Namun keterbatasan sarana teknologi, seperti komputer dan perangkat multimedia, membuat inovasi pembelajaran digital belum dapat diterapkan secara maksimal.

Efektivitas layanan akademik di SMP Atthayyibah terbentuk dari kombinasi kedisiplinan struktural, relasi *interpersonal* yang kuat, dan pengawasan berkelanjutan dalam sistem sekolah berasrama, meskipun masih menghadapi keterbatasan pada aspek dukungan teknologi dan sistem pendampingan akademik yang terjadwal. Efektivitas layanan akademik di SMP Atthayyibah pada aspek bukti fisik, fasilitas ruang kelas, asrama, dan ruang belajar dinilai cukup mendukung aktivitas akademik.

Pembina asrama mengatakan:

“Kami mengawasi siswa hampir sepanjang hari, bukan hanya belajar tapi juga ibadah dan kedisiplinannya, sehingga perkembangan mereka bisa terpantau.”

Hubungan antara manajemen strategik dan efektivitas layanan akademik di SMP Atthayyibah sangat terlihat. Perumusan strategi yang melibatkan banyak pihak menghasilkan visi-misi dan tujuan yang realistis dan diterima secara kolektif. Implementasi strategi melalui integrasi Kurikulum Merdeka dan kurikulum pesantren menghasilkan proses pembelajaran yang holistik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi triwulan mendukung pengawasan mutu secara berkala sehingga sekolah mampu menjaga stabilitas program sekaligus melakukan perbaikan berkelanjutan.

Waka kurikulum menyampaikan:

“Setiap penyusunan program akademik selalu melibatkan guru dan pembina asrama supaya tujuan sekolah bisa dicapai bersama.”

Manajemen strategik terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan layanan akademik, terutama pada aspek kedisiplinan, pembinaan karakter, penguatan nilai religius, dan hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Kendati demikian, peningkatan fasilitas teknologi, pengembangan indikator kinerja yang terukur, dan penguatan profesionalisme guru masih menjadi kebutuhan penting untuk memastikan bahwa efektivitas layanan akademik dapat berkembang lebih optimal di masa mendatang.

Efektivitas layanan akademik di SMP Atthayyibah dapat dipahami *SERVIQUAL*

dengan lima dimensi: bukti fisik, keandalan, kepercayaan, responsif, dan empati. Pada dimensi bukti fisik, hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas sekolah dan asrama sudah rapi dan terawat, meskipun fasilitas teknologi pembelajaran masih terbatas. Pada dimensi keandalan, sekolah menunjukkan konsistensi pelaksanaan pembelajaran, program tahfiz, dan rutinitas ibadah, sehingga siswa terbiasa dengan pola belajar yang terstruktur. Pada dimensi jaminan, guru dan pembina asrama memberikan rasa aman dan keteladanan moral (Winanjar Rahayu dkk., 2023), yang menjadi kekuatan layanan akademik berbasis pesantren. Pada dimensi daya tanggap, sekolah bergerak cepat dalam menangani masalah kedisiplinan dan pembinaan karakter, meski respons terhadap kebutuhan konsultasi akademik masih perlu ditingkatkan. Pada dimensi empati, layanan akademik SMP Atthayyibah sangat menonjol karena guru dan pembina asrama memberikan perhatian personal untuk siswa, terutama mereka yang menghadapi masalah belajar atau beradaptasi dengan kehidupan berasrama.

Layanan akademik berjalan dengan tingkat konsistensi yang baik, Jadwal pembelajaran, kegiatan tahfiz, dan rutinitas asrama berlangsung sesuai perencanaan. Guru hadir tepat waktu dan pembelajaran berjalan stabil, meskipun beberapa guru belum sepenuhnya optimal dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Pada dimensi *assurance*, suasana lingkungan pesantren yang disiplin dan religius memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa (Nurtianty dkk., 2025), seperti dalam hal ini didukung oleh kompetensi guru dan pembina asrama dalam membina karakter, di SMP Atthayyibah meskipun swasta juga sudah banyak guru profesionalisme dalam bidang pedagogik (Rakhmah dkk., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategik berkontribusi nyata terhadap peningkatan efektivitas layanan akademik di SMP Atthayyibah. Perumusan strategi yang dilakukan secara kolaboratif menghasilkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang integratif antara pendidikan formal dan kepesantrenan, sehingga membangun komitmen bersama seluruh pemangku kepentingan. Implementasi strategi melalui integrasi Kurikulum Merdeka dan kurikulum pesantren memungkinkan layanan akademik berjalan secara holistik dan konsisten. Evaluasi strategi yang dilakukan secara triwulan dan berkala mendukung perbaikan berkelanjutan, meskipun masih belum didukung indikator kinerja yang terukur dan fasilitas teknologi yang memadai.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen strategik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas layanan akademik di SMP Atthayyibah. Perumusan strategi yang kolaboratif menghasilkan visi dan misi yang integratif, implementasi strategi yang konsisten mendukung layanan akademik yang holistik, dan secara teratur melakukan evaluasi strategi untuk mendorong perbaikan berkelanjutan. Meskipun demikian, penguatan dukungan teknologi dan pengembangan indikator kinerja terukur masih diperlukan untuk meningkatkan efektivitas layanan akademik secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengembangan sistem evaluasi berbasis data dan pemanfaatan teknologi dalam manajemen layanan akademik di sekolah berbasis pesantren.

REFERENSI

- Amananti, W. (2024). *Peran manajemen startegi masdrasah dalam peningkatan akademik dan non akademik di MAN Sidenreng Rappang* (Vol. 4, Nomor 02).
- Amirudin, M. F. (2019). Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>

- Amrullah, A. (2023). Pendidikan Islam: Membangun generasi unggul dalam bingkai kebijakan pendidikan yang holistik. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 74–86.
- Anirah, A., Naima, N., Retoliah, R., Nursyam, N., & Erniati, E. (2024). Strengthening the Disciplinary Character Education of Santri through Discipline Development in Islamic Boarding Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4041>
- Astuti, A., & Danial, D. (2019). Kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun budaya madrasah yang kondusif di Madrasah Aliyah Negeri. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 31–45.
- Creswell, W. (2024). 4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 45.
- Fachrudin, Y. (2023). ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>
- Fred R. David. (2016). *Manajemen Strategi*. 1–23.
- Harianto, J. E. (2024). The Role of Participatory Management in Improving Teacher Performance and Student Achievement. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(9), 2152–2164. <https://doi.org/10.59613/global.v2i9.306>
- Hidayati, N., & Fadhilaturrohmah, H. (2023). MANAJEMEN MUTU LAYANAN AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(2), 236–248. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i2.1828>
- Juma, S. M., Wanyama, K. W., & Masibo, E. (2023). How Strategy Evaluation Affects Academic Performance in Public Secondary Schools in Bungoma County, Kenya. *East African Journal of Education Studies*, 6(3), 249–264. <https://doi.org/10.37284/eajes.6.3.1550>
- Karadağ, M., Altınay Aksal, F., Altınay Gazi, Z., & Dağlı, G. (2020). Effect Size of Spiritual Leadership: In the Process of School Culture and Academic Success. *Sage Open*, 10(1), 2158244020914638. <https://doi.org/10.1177/2158244020914638>
- Maulidin, S., & Lukitasari, D. (2024). Manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan prestasi sekolah. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(3), 102–111.
- Murni Yanto, M. P. (2024). *Manajemen Pelayanan Akademik*. 10.
- Mustaqiim, A., & Azani, M. Z. (2024). Implementation of Curriculum Integration in The Boarding School Program. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 295–308. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.387>
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.214>
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Nurasha Alfahira, Desi Fitri Yani, Dessy Masliani, Ahmad Rinaldi Siregar, & Hasbih Sholeh Suryadi. (2023). Pentingnya Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 150–156. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.907>
- Nurtianty, T., Siskandar, S., & Bahri Tanrere, S. (2025). Pola Asuh Pembina Asrama (Boarding School) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP Insan Cendekia Madani Serpong Tangerang Selatan Banten. *Journal of Education and Islamic Studies (JEIS)*, 2(1), 1–

8. <https://doi.org/10.62083/jeis.v2i1.151>
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (2012). SERVQUAL Instrument. In *PsycTESTS Dataset* (Vol. 64, Nomor 1, hal. 12–40). <https://doi.org/10.1037/t09264-000>
- Rakhmah, R., Niron, M. D., & Jha, G. K. (2024). Beyond the Classroom: A Comprehensive Analysis of Teacher Personality Competence, Parenting Styles, and Their Joint Influence on the Character Formation in Junior High School Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 156–169. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v6i2.23142>
- Romadhon, K. (2024). BAB 13 Kebijakan Pendidikan Berbasis Pesantren. *Kebijakan Pendidikan*, 171.
- Sholehuddin, S., Abdul Rohman, M., Wahyudin, A., Hidayatur Rohman, A. T., & Khidhir Jovani, A. F. (2025). Integrative Model of Islamic Boarding School and Formal School Education in Producing a Superior Generation. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 9(1), 36–52. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v9i1.2728>
- Taufiq, M. (2025). Strategic Management of Dormitory Facilities in Islamic Educational Institutions: Enhancing Student Discipline and Academic Achievement. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v6i1.2281>
- Tyas, Z. W. R. N., Fauziah, S., Syafa'at, A. A., Zahro, D., Shabirin, A. R., & Hidayat, N. R. (2026). Educational Management Strategies for Developing Students' Discipline and Courtesy through Habit Formation and Supervision. *Journal of Educational Management Research*, 5(1), 148–158.
- Ulum, M. (2019). Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 137–158. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.448>
- Winanjar Rahayu, Tazkiyah, E., Nurul Murtadho, & Slamet Arifin. (2023). The Role of Teacher Ethics in Developing Student Character in School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 546–557. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.55245>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA